

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan penelitian di salah satu sekolah negeri yang ada di kota pamekasan, sekolah tersebut adalah SDN Montok 1 yang terletak di Dusun billa'an Desa Montok. Sekolah ini memperoleh akreditasi B. Sekolah ini terdiri dari 10 ruangan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantor, 1 mushollah, 1 ruang uks, dan 6 ruang kelas.

Kepala sekolah dijabat oleh Bapak Supriyadi, Spd.Sd. Dengan jumlah guru 13 orang, sistem pembelajaran di kelas menggunakan guru kelas dan guru mapel, di sekolah ini fasilitas yang digunakan cukup lengkap. Dibawah ini merupakan profil sekolah, visi dan misi SDN Montok 1:

1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SD NEGERI MONTOK 1
- b. NPSN : 20527291
- c. Status sekolah : Negeri
- d. Jenjang pendidikan : SD
- e. Alamat Sekolah : Dusun Billaan
- RT/RW : 2/2
- Kode Pos : 69383
- Kelurahan : Montok
- Kecamatan : Larangan
- Kabupaten : Pamekasan

Provinsi	: Jawa timur
Negara	: Indonesia
f. Posisi Geografis	: -7.1268 Lintang 113.5732 Bujur
g. SK pendirian sekolah	: -
h. Tanggal SK pendirian	: 1925-01-01
i. Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
j. SK izin operasional	: 900/1047/432.302/2015
k. Tgl SK izin operasional	: 2015-02-23
l. Kebutuhan khusus dilayani	: -
m. NPWP	: 007732696608000
n. Nomor telepon	:081331588398
o. Nomor fax	: -
p. Email	: montsa.montok 1@gmail.com ¹
q. Website	: http://

2. Visi dan Misi Sekolah

- a) Visi: Mencetak insan berilmu pengetahuan dan berteknologi handal. Berorientasi iman dan takwa serta berakhlakul karimah.
- b) Misi:
 - 1) Meningkatkan dan mengembangkan IPTEK keunggulan local dan global.

¹ Supriyadi, Kepala Sekolah SDN Moontok 1, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022).

- 2) Mengembangkan intelektual, emosional dan spiritual untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkualitas.
- 3) peningkatan kualitas sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan.
- 4) Menjalinkan kerjasama yang harmonis dengan dan civitas sekolah dan lingkungan.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²

1. Data Guru SDN Montok 1

Tabel. 4.1
Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

No	NAMA / NIP	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1.	SUPRIYADI, S.Pd. SD NIP. 196306261983031005	Kepala sekolah	-
2.	ABD. AZIZ, S.Pd. NIP. 196605161985061001	Guru PJOK	1-VI
3.	SUDIWANTO, S.Pd. SD NIP. 196908101995062001	Guru Kelas	I
4.	EKA SULISNIATI, S.Pd. SD NIP. 197303031995062001	Guru kelas	II
5	JUMALIYAH, S.Pd. SD NIP. 197306011996052001	Guru kelas	IV
6.	ABDUR RAHMAN, S.Pd. SD NIP. 197406092021211001	Guru kelas	III
7.	SUYONO.S.Pd.SD NUPTK.0844763665200042	Guru kelas	VI
8.	AHMAD MUZAKKI, S.Pd.SD NUPTK. 7251764666200023	Guru Kelas	V
9.	APRILIA SELFIANTINI, S.Pd.I NUPTK. 0745771672230222	Guru PABP	I-VI
10.	AHMAD NURKHOLIS QUDZI, S.Pd.SD NUPTK	Guru B.Madura / B. Inggris	
11.	LINDA MUSRIFAH, S.Pd. NUPTK	Operator Sekolah	-

² Ibid.

Pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2022 peneliti melakukan kegiatan pra siklus di SDN Montok 1. Sebelum penerapan penelitian tindakan kelas, ada tahapan prasiklus yang dilaksanakan untuk memperoleh data awal tentang konsentrasi belajar siswa kelas III di SDN Montok 1. Data yang diperoleh pada tahap prasiklus ini adalah dari hasil observasi dan wawancara.

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada prasiklus, dapat diketahui bahwa peneliti melihat beberapa siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya yaitu karena pendidik yang hanya mengajar dengan metode ceramah yang membuat siswa bosan pada pembelajaran serta hanya sedikit siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena hal tersebut peneliti bermaksud untuk menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Namun sebelum itu, peneliti melakukan wawancara sejauh mana materi Tematik yang sudah diajarkan pada siswa.³

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahman selaku guru kelas III di SDN Montok 1 yang dilakukan pada hari Selasa, 04 Oktober 2022 diketahui bahwa pembelajaran Tematik Tema 5

³ Observasi Langsung di SDN Montok 1 Desa Montok Kabupaten Pamekasan, Selasa 04 Oktober 2022, Jam 09.08 WIB.

Subtema 1 Pembelajaran 1 belum diajarkan oleh guru.⁴ Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan secara rinci tentang materi tersebut jika hendak menerapkan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) pada siklus 1 dan siklus 2. Wali kelas mengizinkan peneliti untuk mengajar materi Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan mempersilahkan peneliti untuk mengetes kemampuan siswa dengan tugas berupa tes tulis.

Dalam kegiatan prasiklus ini, peneliti menyediakan beberapa soal untuk dikerjakan, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait pembelajaran tematik dan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa saat mengerjakan soal tes. Berikut hasil dari pengerjaan siswa:

Tabel 4.2
Hasil Tes Siswa pada Kegiatan Pra Siklus Kelas III SDN
Montok 1

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdullah Kamal Syah	65		√
2	Ahza Danesh Fathiansyah	60		√
3	Akbar Nurdaffa Pratama	60		√
4	Anindita Naiya Wilwatikta	80	√	
5	Arya Ardiansyah Rabbani	60		√
6	Ayu Syahrini Sya'bani	65		√
7	Bima Andika Rahman	65		√

⁴ Abdurrahman, Guru Kelas III SDN Montok 1, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022)

8	Egi Dimas Prilianto	60		√
9	Fatimah Azzahraa Zaahira	70	√	
10	Gisela Allail Hariyanto Putri	80	√	
11	Hertino Azka Pradana	80	√	
12	Irzam Putra Marliansyah	30		√
13	Jannatus Shaufia	70	√	
14	Khoirun Nisa'	10		√
15	Moh. Aqilul Kamil	65		√
16	Moh. Risky Abriansyah	60		√
17	Mohammad Dzaky Tsiqah Al	65		√
18	Mohammad Jamil Wahyudi	40		√
19	Nabila Safira Anjani	90	√	
20	Narendra Haikal Rabbani	80	√	
21	Nuri Lailan Thowila	65		√
22	Rahmat Hidayat	60		√
23	Sakinatul Mufinnah	70	√	
24	Sodik Taufan Baidowi	70	√	
25	Wildi Zahratul Jamila	65		√
JUMLAH		1585		

a. Nilai Rata-rata siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai yang didapat siswa}}{N \text{ (banyaknya siswa)}} \\
 &= \frac{1585}{25} \\
 &= 63,4
 \end{aligned}$$

b. Persentase siswa tuntas belajar

$$\begin{aligned}\text{Persentase siswa tuntas} &= \frac{\text{banyak siswa tuntas} \times 100 \%}{N \text{ (banyaknya siswa)}} \\ &= \frac{9}{25} \times 100 \% \\ &= 0,36 \times 100 \% \\ &= 36 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari kegiatan prasiklus diketahui nilai Rata-rata siswa kelas III yaitu 63,4. Pembelajaran dikatakan tuntas jika standrat minimal mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, apabila siswa memperoleh nilai 70 maka dapat dikatan berhasil. Jumlah keseluruhan siswa di kelas III SDN Montok I terdiri dari 25 peserta didik yaitu 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada kegiatan prasiklus terdapat 25 siswa yang mengikuti, siswa dengan nilai 70 keatas yaitu 9 siswa, artinya siswa yang tuntas dalam kegiatan prasiklus terdapat 9 siswa dan yang tidak tuntas terdapat 16 siswa. Jadi persentase keberhasilan siswa yang tuntas pada kegiatan prasiklus yaitu 36%. Jadi dapat dikatakan siswa belum tuntas karena tidak mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa.

B. Hasil Penelitian

Berikut uraian hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Deskripsi Tindakan Pada Siklus I

Tahapan pembelajaran pada siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan (observasi), dan yang terakhir Refleksi. Berikut pemaparan keempat tahapan tersebut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus I yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 yang akan digunakan oleh peneliti, peneliti juga mempersiapkan materi yang akan di jadikan bahan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar angket dan lembar tes siswa guna mendapatkan informasi yang valid dari siswa terkait penerapan metode yang peneliti gunakan.

Tindakan siklus 1 disusun dalam 1 pertemuan yang terdiri dari 2 jam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit (2x30 menit). Setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 40 menit dan kegiatan penutup \pm 10 menit.

b. Pelaksanaan tindakan

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2022. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, dengan menggunakan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar). Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti memberikan motivasi dan penguatan supaya

siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut kegiatan pada pertemuan siklus 1:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pertama diawali dengan pembukaan salam, Selanjutnya peneliti dan peserta didik membaca do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa pada hari itu. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberi tahu tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pada siklus 1 berlangsung sekitar \pm 10 menit.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung sekitar \pm 40 menit. *Pertama*, peneliti membuka pelajaran dengan melakukan berbagai permainan yang dapat melatih konsentrasi siswa dan kesiapan belajar. Peneliti meminta siswa mengikuti apa yang peneliti ucapkan dan tidak mengikuti apa yang peneliti lakukan. Jika peneliti berkata siku dan memegang kaki, maka siswa harus memegang siku. Jika siswa memegang kaki berarti siswa tidak konsentrasi karena siswa mengikuti apa yang dilakukan peneliti, bukan yang peneliti katakan. *Kedua*, peneliti menjelaskan materi-materi yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu tentang keadaan cuaca. Pembelajaran diawali dengan memberikan gambaran nyata tentang keadaan cuaca hari ini, cuaca tadi malam dan cuaca kemarin sore. Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa peneliti bertanya kepada siswa tentang keadaan cuaca pada pagi hari ini dan keadaan cuaca tadi malam,

siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini dilakukan agar siswa memperoleh gambaran nyata tentang kondisi cuaca dan siswa dapat mengambil kesimpulan bahwa cuaca dapat berubah sewaktu-waktu. *Ketiga*, selanjutnya peneliti menunjuk satu persatu siswa untuk mengamati serta memahami gambar tentang keadaan cuaca yang ditunjukkan oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menguji konsentrasi belajar siswa. *Keempat*, peneliti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk menghindari suasana yang menegangkan.

3. Kegiatan Penutup

Langkah akhir yaitu kegiatan penutup, yang dilakukan peneliti pada pertemuan siklus 1 yaitu peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Selanjutnya peneliti mengetes pemahaman siswa tentang materi keadaan cuaca dengan memberikan lembar soal pada tiap siswa. Selepas dilaksanakannya tindakan berupa diterapkannya metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar). Setelah itu kegiatan belajar diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini, Bapak Rahman selaku wali kelas bertindak sebagai observer dalam rangka mengamati

kegiatan proses belajar mengajar dan juga sebagai pengamat penampilan cara mengajar peneliti serta mengamati aktivitas siswa.

c. Pengamatan (observasi)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penelitian saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga meminta bantuan guru kelas untuk ikut mengamati proses pembelajaran dengan metode *lightening the learning climate* yang digunakan peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Berikut hasil observasi yang sudah dilakukan:

1) Observasi Guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *lightening the learning climate* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 pembelajaran 1. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 36 dan skor minimum adalah 9. Dibawah ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan RPP dan materi pembelajaran	3
2	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
4	Menyampaikan materi pembelajaran dengan rinci	4

5	Melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan dalam penelitian	3
6	Melakukan refleksi	3
7	Memberikan penjelasan terkait latihan soal	3
8	Memberikan penilaian terhadap pengerjaan siswa	3
9	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	3
Skor total		28
Skor minimum		9
Skor maksimum		36
Persentase keseluruhan		77,7%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktifitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 77,7%.

2) Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan metode *lightening the learning climate*. Jika siswa aktif dalam belajar maka besar kemungkinan konsentrasi belajar siswa bisa meningkat. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap peserta didik skor maksimumnya adalah 20 dan skor minimumnya adalah 5. Sedangkan skor untuk seluruh siswa maksimumnya yaitu 500 dan

minimumnya yaitu 125. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menyimak materi pembelajaran	75
2	Siswa antusias dalam dalam proses pembelajaran	76
3	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang peneliti terapkan	74
4	Siswa mengerjakan tugas sesuai intruksi guru	82
5	Siswa berlaku sopan dan tertip di dalam kelas	74
Skor total		381
Skor minimum		125
Skor maksimum		500
Persentase keseluruhan		76,2%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 76,2%.

Pada kegiatan siklus 1, peneliti juga menghitung hasil dari lembar Tes siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan diterapkannya metode *lightening the learning climate* disajikan dalam tabel seperti bawah ini:

Tabel 4.5 Nilai Tes Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdullah Kamal Syah	80	√	
2	Ahza Danesh Fathiansyah	65		√
3	Akbar Nurdaffa Pratama	65		√
4	Anindita Naiya Wilwatikta	100	√	
5	Arya Ardiansyah Rabbani	80	√	
6	Ayu Syahrini Sya'bani	80	√	
7	Bima Andika Rahman	80	√	
8	Egi Dimas Prilianto	80	√	
9	Fatimah Azzahraa Zaahira	75	√	
10	Gisela Allail Hariyanto Putri	85	√	
11	Hertino Azka Pradana	80	√	
12	Irzam Putra Marliansyah	65		√
13	Jannatus Shaufia	90	√	
14	Khoirun Nisa'	30		√
15	Moh. Aqilul Kamil	85	√	
16	Moh. Risky Abriansyah	65		√
17	Mohammad Dzaky Tsiqah Al	80	√	
18	Mohammad Jamil Wahyudi	75	√	
19	Nabila Safira Anjani	100	√	
20	Narendra Haikal Rabbani	100	√	
21	Nuri Lailan Thowila	80	√	
22	Rahmat Hidayat	70	√	

23	Sakinatul Mufinnah	80	√	
24	Sodik Taufan Baidowi	90	√	
25	Wildi Zahratul Jamila	85	√	
JUMLAH		1965		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang nilainya rendah yaitu 30 dan nilai tertinggi 100. Setelah peneliti menerapkan Metode *lightening the learning climate* terjadi peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam persentase.

a. Nilai Rata-rata Siswa

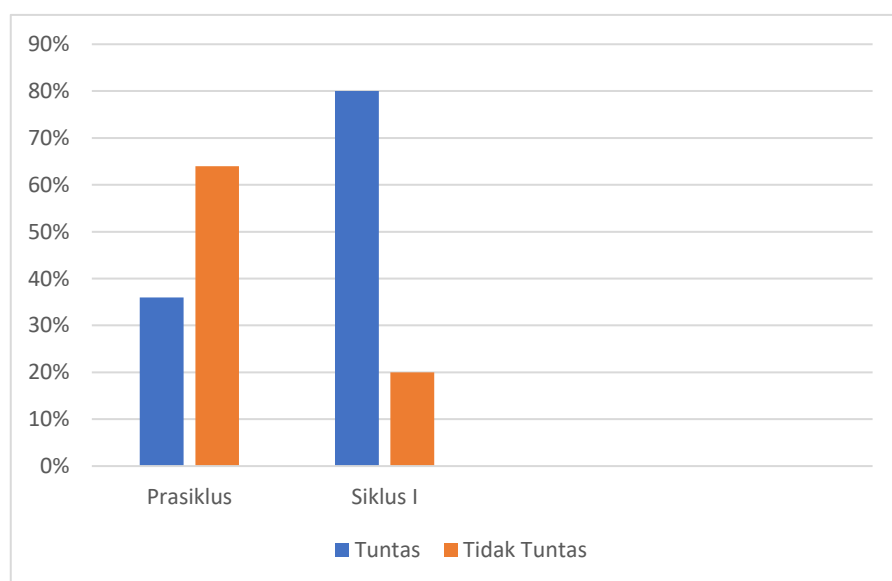
$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai yang didapat siswa}}{\text{N (banyaknya siswa)}} \\ &= \frac{1965}{25} \\ &= 78,6 \end{aligned}$$

b. Persentase Siswa Tuntas Belajar

$$\begin{aligned} \text{Persentase siswa tuntas} &= \frac{\text{banyak siswa tuntas}}{\text{N (banyaknya siswa)}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{25} \times 100\% \\ &= 0,8 \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai persentase siswa pada kegiatan siklus I, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas III SDN Montok 1 sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata lembar tes siswa adalah 78,6. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 20 dari 25 siswa, dan hanya 5 siswa yang belum mencapai KKM. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM adalah 80%. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari siklus I, untuk dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan suatu tindakan. Dari kegiatan siklus I ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa/siswi dalam berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi, sehingga akan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Perbandingan hasil data dari kegiatan prasiklus dan dari kegiatan siklus I dapat digambarkan pada diagram seperti dibawah ini:



Gambar 2. Ketuntasan Prasiklus dan Siklus I

Berdasarkan pengamatan dari observer, pada saat proses pembelajaran metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) siswa terlihat sangat antusias dan tertarik karena penyampaian materi yang jelas dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, guru juga menggunakan gambar simbol-simbol keadaan cuaca sehingga membuat siswa paham pada materi yang disajikan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6
Lembar Angket Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan pada Siklus 1

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S 3	TS 2	STS 1
1	Motode pembelajaran yang dilakukan sangat menarik.	18	7	0
2	Pembelajaran seperti ini sangat menambah semangat belajar saya.	15	10	0
3	Cara belajar seperti ini membuat saya sangat aktif di dalam kelas.	12	13	0
4	Cara belajar seperti ini membuat saya lebih berani bertanya kepada guru.	8	17	0
5	Dengan belajar seperti ini membuat saya lebih berani untuk menjawab tes	16	9	0
6	Cara belajar seperti ini membuat saya lebih fokus mendengarkan penjelasan guru.	18	7	0
7	Metode yang diberikan guru sangat membantu saya dalam menguasai pembelajaran.	14	11	0
8	Saya merasa puas melaksanakan pembelajaran ini.	19	6	0

9	Manfaat dari pembelajaran ini sangat jelas bagi saya	18	7	0
10	Pembelajaran ini menambah semangat belajar saya	13	12	0
	JUMLAH	18	7	0

Keterangan:

*S: Suka (3)

*TS: Tidak suka (2)

*STS: Sangat tidak suka (1)

Untuk menilai data yang didapat, peneliti menggunakan skala Likert sebagai berikut:

$$\text{Suka} \quad : 3 \times 18 = 54$$

$$\text{Tidak suka} \quad : 2 \times 7 = 14$$

$$\text{Sangat tidak suka} : 1 \times 0 = 0$$

$$\text{Total skor} = 68$$

$$\text{Skor Maksimun} = 25 \times 3 = 75$$

$$\text{Skor Minimum} = 25 \times 1 = 25$$

$$\text{Indeks Persentase} = \frac{68}{75} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Dari tabel diatas bisa dilihat sebagian besar respon siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) pada pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1. Dengan hasil persentase angket respon siswa yaitu 90%.

Dilihat dari persentase yang didapat, bisa disimpulkan bahwa siswa dapat menerima dengan baik metode yang peneliti terapkan. Siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1, artinya peneliti berhasil membuat suasana kelas atau suasana belajar lebih menyenangkan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada akhir siklus 1. Refleksi dilakukan untuk mengetahui berbagai kekurangan penerapan metode *lightening the learning climate* dan waktu pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus I dan menemukan tindak lanjut pada siklus II. Refleksi dilakukan agar pelaksanaan proses belajar dengan diterapkannya metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) di SDN Montok 1 dapat lebih baik.

Permasalahan yang terjadi pada siklus 1 yaitu masih adanya sebagian siswa yang kurang fokus saat penyampaian materi dari guru, sehingga hal tersebut membuat siswa tidak konsentrasi ketika diberi pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pengamatan, perlu adanya perbaikan penerapan metode pada siklus selanjutnya. Seluruh siswa harus fokus terhadap penjelasan guru dan mengabaikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.⁵

2. Deskripsi tindakan pada siklus II

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap perencanaan. Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dan diperhatikan dalam pelaksanaan siklus II yaitu pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan kurang konsentrasi. kurang fokus pada penjelasan materi.

Selanjutnya peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, membuat lembar tes siklus II, serta lembar angket siswa pada siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tanggal 10 Oktober 2022 dilaksanakannya siklus II, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan metode *lightening the*

⁵ Observasi Langsung di SDN Montok 1, Kamis, 06 Oktober 2022, Jam 08.30.

learning climate (menghidupkan suasana belajar). Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti memberikan motivasi dan penguatan supaya siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pada pertemuan siklus II diuraikan seperti dibawah ini:

1) Kegiatan pendahuluan

Pertama peneliti membuka kegiatan belajar dengan pengucapan salam serta membaca do'a bersama peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, kemudian peneliti menanyakan kabar siswa dan mencatat kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan sedikit mengenai materi tentang keadaan cuaca. Kegiatan pendahuluan pada siklus 1 berlangsung selama \pm 10 menit.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berlangsung selama \pm 40 Menit. *Pertama* peneliti membuka pelajaran dengan melakukan berbagai permainan yang dapat melatih konsentrasi siswa dan kesiapan belajar. Peneliti meminta siswa mengikuti apa yang peneliti ucapkan dan tidak mengikuti apa yang peneliti lakukan. Jika peneliti berkata siku dan memegang kaki, maka siswa harus memegang siku. Jika siswa memegang kaki berarti siswa tidak konsentrasi karena siswa mengikuti apa yang dilakukan peneliti, bukan yang peneliti katakan. *Kedua*, peneliti menjelaskan ulang materi tentang keadaan cuaca pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1, memperjelas sebagian

kekurang-kekurangan dalam kegiatan sebelumnya, sehingga siswa betul-betul memahami tentang keadaan cuaca. *Ketiga*, peneliti menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum di mengerti. *Keempat*, peneliti menciptakan suasana belajar yang rileks dengan cara mengajak siswa untuk mengamati gambar simbol keadaan cuaca yang di tunjukkan oleh peneliti, hal ini dilakukan supaya siswa lebih paham terhadap materi tentang keadaan cuaca, selanjutnya peneliti juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari misalnya menanyakan keadaan cuaca pada hari itu dan keadaan cuaca kemarin sore. Kegiatan diatas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup berlangsung selama ± 5 Menit. Langkah akhir pada siklus II yaitu penyimpulan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari siswa dan peneliti. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum di pahami, selanjutnya peneliti memberikan lembar tes untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi tentang keadaan cuaca selepas dilaksanakannya tindakan berupa diterapkannya metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar). Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siwa.

c. Pengamatan (observasi)

Seperti pada siklus pertama setelah melakukan suatu Tindakan, peneliti melakukan observasi dari kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Berikut hasil observasi yang sudah dilakukan:

1) Lembar Observasi Guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran dengan metode *lightening the learning climate* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 pembelajaran 1. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimal adalah 36 dan skor minimal adalah 9. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan RPP dan materi pembelajaran	4
2	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4	Menyampaikan materi pembelajaran dengan rinci	4
5	Melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan dalam penelitian	4
6	Melakukan refleksi	3
7	Memberikan penjelasan terkait latihan soal	4
8	Memberikan penilaian terhadap pengerjaan siswa	4
9	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	4

Skor total	34
Skor minimum	9
Skor maksimum	36
Persentase keseluruhan	94,4%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus 2 yaitu 94,4%.

2) Lembar Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan metode *lightening the learning climate*. Jika siswa aktif dalam belajar maka besar kemungkinan kosentrasi belajar siswa bisa meningkat. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap peserta didik skor maksimumnya adalah 20 dan skor minimumnya adalah 5. Sedangkan skor untuk seluruh siswa maksimumnya yaitu 500 dan minimumnya yaitu 125. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menyimak materi pembelajaran	88
2	Siswa antusias dalam dalam proses pembelajaran	84
3	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang peneliti terapkan	84
4	Siswa mengerjakan tugas sesuai intruksi guru	88
5	Siswa berlaku sopan dan tertip di dalam kelas	88
Skor total		432
Skor minimum		125
Skor maksimum		500
Persentase keseluruhan		86,4%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus 2 yaitu 86,4%.

Pada siklus ke 2 ini sudah terbiasa dengan penggunaan metode *lightening the learning climate* dalam kegiatan pembelajarannya akan tetapi masih ada Sebagian siswa kurang aktif dalam belajar. Namun dalam keseluruhannya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar lebih meningkat dari siklus sebelumnya.

Pada kegiatan siklus 2, peneiti juga menghitung hasil dari lembar Tes siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa

melalui metode *lightening the learning climate* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Nilai Tes pada Tindakan Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdullah Kamal Syah	100	√	
2	Ahza Danesh Fathiansyah	100	√	
3	Akbar Nurdaffa Pratama	100	√	
4	Anindita Naiya Wilwatikta	100	√	
5	Arya Ardiansyah Rabbani	100	√	
6	Ayu Syahrini Sya'bani	100	√	
7	Bima Andika Rahman	100	√	
8	Egi Dimas Prilianto	100	√	
9	Fatimah Azzahraa Zaahira	100	√	
10	Gisela Allail Hariyanto Putri	95	√	
11	Hertino Azka Pradana	100	√	
12	Irzam Putra Marliansyah	100	√	
13	Jannatus Shaufia	90	√	
14	Khoirun Nisa'	65		√
15	Moh. Aqilul Kamil	100	√	
16	Moh. Risky Abriansyah	100	√	
17	Mohammad Dzaky Tsiqah Al	90	√	
18	Mohammad Jamil Wahyudi	100	√	
19	Nabila Safira Anjani	100	√	

20	Narendra Haikal Rabbani	100	√	
21	Nuri Lailan Thowila	100	√	
22	Rahmat Hidayat	100	√	
23	Sakinatul Mufinnah	100	√	
24	Sodik Taufan Baidowi	100	√	
25	Wildi Zahratul Jamila	100	√	
JUMLAH		2440		

Dari tabel di atas, membuktikan bahwa peserta didik di kelas III SDN Montok 1 pada kegiatan siklus II setelah peneliti menggunakan metode *lightening the learning climate* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 65 sedangkan yang mendapat nilai tertinggi yaitu 100. Berikut dalam jumlah persentasenya.

a. Nilai Rata-rata siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai yang didapat siswa}}{N \text{ (banyaknya siswa)}} \\
 &= \frac{2440}{25} \\
 &= 97,6
 \end{aligned}$$

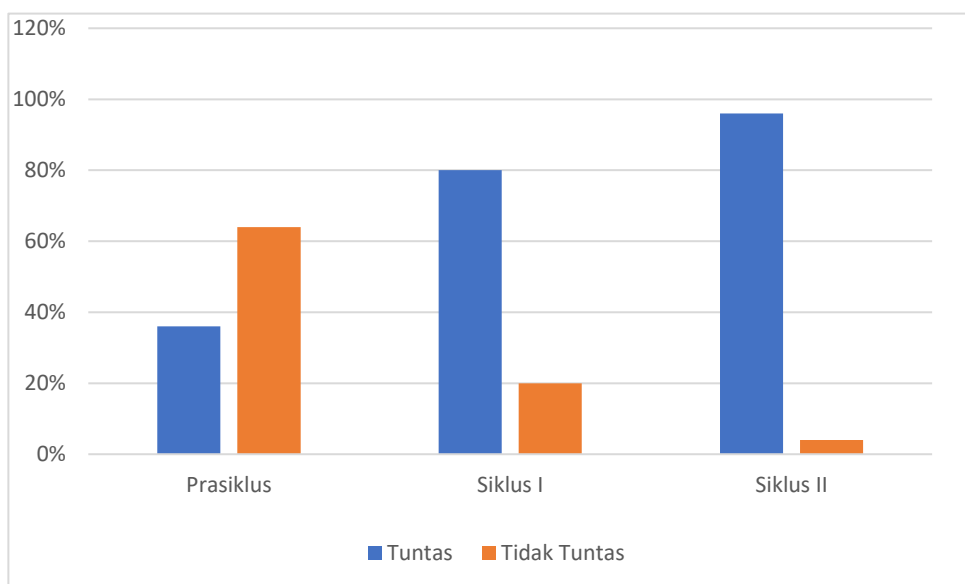
b. Persentase siswa tuntas belajar

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase siswa tuntas} &= \frac{\text{banyak siswa tuntas} \times 100 \%}{N \text{ (banyaknya siswa)}} \\
 &= \frac{24}{25} \times 100 \% \\
 &= 0,96 \times 100 \% \\
 &= 96\%
 \end{aligned}$$

Setelah peneliti mengetahui nilai persentase siswa pada kegiatan siklus II, maka disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN Montok 1 sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 97,6. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 24 siswa dari 25 siswa, dan hanya 1 siswa yang belum mencapai KKM. Persentase siswa yang telah mencapai KKM adalah 96%. Jadi jika dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sehingga mencapai Ketuntasan Maksimal. Yang awalnya hasil lembar tes siklus I adalah 80% dan pada kegiatan siklus II menjadi 96%.

Dari Perbandingan hasil data kegiatan pra siklus, kegiatan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 3. ketuntasan prasiklus, siklus I, dan Siklus II



Dilihat dari diagram perbandingan ketuntasan diatas dapat disimpulkan dari prasiklus ke siklus I sudah mengalami peningkatan dari

siswa dalam berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan dari siklus I ke siklus II juga telah mengalami banyak perbaikan dengan nilai ketuntasan klasikal 80% menjadi 96%.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) secara menyeluruh siswa terlihat sangat antusias dan tertarik karena pada saat penyampaian materi guru menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, guru juga menggunakan gambar simbol-simbol keadaan cuaca sehingga membuat siswa paham terhadap materi yang disajikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan konsentrasi pada aktivitas siswa selama kegiatan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.10
Lembar Angket Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan pada Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S 3	TS 2	STS 1
1	Motode pembelajaran yang dilakukan sangat menarik.	18	7	0
2	Pembelajaran seperti ini sangat menambah semangat belajar saya.	16	9	0
3	Cara belajar seperti ini membuat saya sangat aktif di dalam kelas.	20	5	0
4	Cara belajar seperti ini membuat saya lebih berani bertanya kepada guru.	23	2	0
5	Dengan belajar seperti ini membuat saya lebih berani untuk menjawab tes	20	5	0

6	Cara belajar seperti ini membuat saya lebih fokus mendengarkan penjelasan guru.	23	2	0
7	Metode yang diberikan guru sangat membantu saya dalam menguasai pembelajaran.	16	9	0
8	Saya merasa puas melaksanakan pembelajaran ini.	23	2	0
9	Manfaat dari pembelajaran ini sangat jelas bagi saya	15	10	0
10	Pembelajaran ini menambah semangat belajar saya	23	2	0
	JUMLAH	23	2	0

Keterangan:

*S: Suka (3)

*TS: Tidak suka (2)

*STS: Sangat tidak suka (1)

Untuk menilai data yang didapat, peneliti menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Suka : $3 \times 23 = 69$

Tidak suka : $2 \times 2 = 4$

Sangat tidak suka: $1 \times 0 = 0$

Total skor =73

$$\text{Skor Maksimum} = 25 \times 3 = 75$$

$$\text{Skor Minimum} = 25 \times 1 = 25$$

$$\begin{aligned}\text{Indeks Persentase} &= \frac{73}{75} \times 100\% \\ &= 97\%\end{aligned}$$

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa sebagian besar respon siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) pada pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1. Dengan hasil persentase angket respon siswa yaitu 97%. Artinya respon siswa terhadap metode *lightening the learning climate* yang peneliti terapkan.

Dilihat dari persentase yang didapat dari siklus kedua, bisa disimpulkan bahwa siswa dapat menerima dengan lebih baik metode yang peneliti terapkan. Siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 dibandingkan siklus pertama.

Dari persentase tersebut artinya peneliti berhasil membuat suasana kelas atau suasana belajar lebih menyenangkan dari siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah perbaikan dari siklus I dengan menggunakan metode *lightening the learning climate*. Setelah proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi pada siklus II, selanjutnya peneliti melakukan refleksi pada akhir siklus. Pada refleksi

siklus II ini diketahui bahwa adanya perubahan yang sangat meningkat ke arah yang lebih baik pada siswa, hal ini dapat diamati dari perubahan selama proses pembelajaran. Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran dan semakin ingin tahu tentang materi pembelajaran yang dipelajari, misalnya siswa aktif bertanya tentang bagian-bagian materi yang belum dipahaminya.

Dari pelaksanaan tindakan siklus II hasil refleksi yang diperoleh yaitu peneliti mampu memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam siklus I, peneliti juga mampu meningkatkan serta mempertahankan konsentrasi belajar siswa. Hanya saja ada sedikit kendala yaitu terdapat 1 siswa yang belum mencapai target KKM, dengan nilai rata-rata nilai yang di capai adalah 97,6 dan persentase ketuntasan tercapai 96%. Persentase dengan pencapaian 96% artinya sudah mencapai target yang ditetapkan.⁶

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Montok 1 dengan 25 siswa kelas III sebagai subjek penelitian. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Penerapan Metode *Lightening the Learning Climate* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1.

Tahapan prasiklus merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum penerapan penelitian tindakan kelas ini untuk memperoleh data

⁶ Observasi Langsung di SDN Montok 1, Senin, 10 Oktober 2022, Jam 09.00.

awal mengenai konsentrasi belajar siswa kelas III di SDN Montok 1. Data yang diperoleh pada tahap prasiklus ini dari hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat terdapat beberapa siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena guru hanya mengajar melalui ceramah yang menyebabkan siswa bosan dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa dengan menghidupkan suasana belajar di dalam kelas. Pendidik perlu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa tidak merasa terancam atau tertekan. Hasdin juga mengatakan hal yang sama bahwa metode *lightening the learning climate* di implementasikan dalam bentuk penggunaan humor dengan materi yang diajarkan.⁷

Namun sebelum itu, peneliti melakukan wawancara sejauh mana materi Tematik yang sudah diajarkan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN Montok 1 yang dilakukan pada hari Selasa, 04 Oktober 2022 diketahui bahwa pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 belum diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan secara rinci tentang materi tersebut jika hendak menerapkan metode *lightening the learning climate*

⁷Zubaidah, Rahmad Syah Putra, Fithriani, “*Lightening the Learning Climate* Sebagai Upaya Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar- raniry pada Mata Kuliah Bahasa Inggris dengan Menggunakan Aplikasi Zoom,” *Indonesian Journal of Libraly and Information Science*, vol.1, No. 1, (juni 2020): 53. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/528>.

(menghidupkan suasana belajar) pada siklus 1 dan siklus 2. Guru kelas mengizinkan peneliti untuk mengajar materi Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan mempersilahkan peneliti untuk mengetes kemampuan siswa dengan tugas berupa tes tulis.

Selain itu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 yang akan dimanfaatkan oleh peneliti mengawali penerapan metode *lightening the learning climate* (meramaikan suasana belajar) pada siklus I, peneliti juga mempersiapkan materi yang akan di jadikan bahan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar angket dan lembar tes siswa guna mendapatkan informasi yang valid dari siswa terkait penerapan metode yang peneliti gunakan.

Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2022. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun, dengan menerapkan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar). Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti memberikan motivasi dan penguatan supaya siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) diawali dengan pembukaan salam, dan pembacaan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa pada hari itu.⁸

⁸ Dwi Andriani, Huri Suhendri, Hawa Liberna, "Pengaruh Model Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematiss Peserta didik," *SIGMA*, Vol.5, No.1, (September 2019): 23, http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma/article/view/637 .

Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pada siklus 1 memerlukan waktu \pm 10 menit.

Setelah pendahuluan, khususnya kegiatan inti yang memerlukan waktu \pm 40 menit. *Pertama*, peneliti membuka pelajaran dengan melakukan berbagai permainan yang dapat melatih konsentrasi siswa dan kesiapan belajar. Peneliti meminta siswa mengikuti apa yang peneliti ucapkan dan tidak mengikuti apa yang peneliti lakukan. Jika peneliti berkata siku dan memegang kaki, maka siswa harus memegang siku. Jika siswa memegang kaki berarti siswa tidak konsentrasi karena siswa mengikuti apa yang dilakukan peneliti, bukan yang peneliti katakan. *Kedua*, peneliti menjelaskan materi-materi yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu tentang keadaan cuaca. Peneliti memulai pembelajaran dengan menceritakan tentang kondisi cuaca hari ini, cuaca tadi malam dan cuaca kemarin sore. Untuk melihat konsentrasi belajar siswa peneliti bertanya kepada siswa tentang keadaan cuaca pada pagi hari ini dan keadaan cuaca tadi malam, siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memperoleh gambaran dunia nyata tentang cuaca dan memahami bahwa cuaca dapat berubah sewaktu-waktu. *Ketiga*, selanjutnya peneliti menunjuk satu persatu siswa untuk mengamati serta memahami gambar tentang keadaan cuaca yang telah disiapkan oleh peneliti, hal itu dilaksanakan untuk menguji konsentrasi belajar siswa. *Keempat*, peneliti menghindari suasana yang menegangkan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, dimana guru pada pertemuan siklus 1 melengkapi langkah terakhir yaitu peneliti dan siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dipelajari secara bersama-sama. Peneliti kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum terjawab. Selanjutnya peneliti memberikan lembar tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi cuaca. Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode *Lightening the learning climate* (menyalakan suasana belajar). Setelah itu salam yang diucapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah diakhiri

Setelah penerapan tindakan, peneliti melakukan refleksi pada siklus 1. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam belajar di mana hal tersebut merupakan masalah yang terdapat di siklus 1, sehingga hal tersebut membuat siswa tidak konsentrasi ketika diberi pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pengamatan, perlu adanya perbaikan penerapan metode pada siklus selanjutnya. Seluruh siswa harus fokus terhadap penyampaian materi dan mengabaikan hal yang tidak bersangkutan pada pembelajaran, sehingga hasil yang lebih baik dapat diperoleh.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pada siklus 2, pada siklus kedua ini peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti menyiapkan materi yang akan di sampaikan kepada

siswa, membuat lembar tes siklus II, serta lembar angket siswa pada siklus II.

Pada tanggal 10 Oktober 2022 dilaksanakannya pertemuan siklus II, pada tahap ini kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya dengan menerapkan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar). Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti memberikan motivasi dan penguatan supaya siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pada pertemuan siklus II diuraikan seperti dibawah ini:

Pertama peneliti membuka kegiatan belajar dengan mengatakan salam serta membaca do'a bersama siswa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian Peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan sedikit tentang materi tentang keadaan cuaca. Kegiatan pendahuluan pada siklus 1 berlangsung \pm 10 menit. Selanjutnya pada kegiatan inti berlangsung selama \pm 40 Menit. *Pertama* peneliti membuka pelajaran dengan melakukan berbagai permainan yang dapat melatih konsentrasi siswa dan kesiapan belajar. Peneliti meminta siswa mengikuti apa yang peneliti ucapkan dan tidak mengikuti apa yang peneliti lakukan. Jika peneliti berkata siku dan memegang kaki, maka siswa harus memegang siku. Jika siswa memegang kaki berarti siswa tidak konsentrasi karena siswa mengikuti apa yang dilakukan peneliti, bukan yang peneliti katakan. *Kedua*, peneliti menjelaskan ulang materi tentang keadaan cuaca pada tema 5

subtema 1 pembelajaran 1, memperjelas sebagian kekurang-kekurangan dalam kegiatan sebelumnya, sehingga siswa betul-betul memahami tentang keadaan cuaca. *Ketiga*, peneliti menanyakan kepada siswa materi yang belum dimengerti. *Keempat*, peneliti menciptakan suasana belajar yang rileks dengan cara mengajak siswa untuk mengamati gambar simbol keadaan cuaca yang di tunjukkan oleh peneliti, hal ini dilakukan supaya siswa lebih paham terhadap materi tentang keadaan cuaca, selanjutnya peneliti juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari misalnya menanyakan keadaan cuaca pada hari itu dan keadaan cuaca kemarin sore. Kegiatan diatas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa.

Pada kegiatan penutup berlangsung selama ± 5 Menit. Langkah akhir yang pada siklus II yaitu penyimpulan kegiatan pembelajaran. Peneliti kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum di mengerti. Selanjutnya peneliti mengetes pemahaman siswa terkait materi tentang keadaan cuaca selepas dilaksanakannya tindakan berupa diterapkannya metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar). Setelah itu kegiatan belajar diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, pada kegiatan prasiklus tingkat konsentrasi siswa sangat rendah. Dan setelah dilakukan penerapan metode *lightening the learning climate*

(menghidupkan suasana belajar) pada siklus 1 dan 2 konsentrasi siswa meningkat.

Dan setelah melalui beberapa tahapan dari pra siklus sampai siklus 2, penerapan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) yang telah diterapkan oleh peneliti berhasil meningkatkan konsentrasi siswa pada siklus kedua. Akibatnya, ini membantu siswa dalam kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada pembelajaran meskipun waktu yang dibutuhkan cukup lama.⁹ Namun dengan perhatian dan bimbingan guru, secara bertahap hal tersebut dapat dilakukan.

2. Hasil dari Penerapan Metode *Lightening the Learning Climate* dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1

Berdasarkan hasil dari kegiatan prasiklus diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 63,4. Pembelajaran dikatakan tuntas jika standrat minimal mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, apabila siswa memperoleh nilai 70 maka dapat dikatan berhasil. Jumlah keseluruhan siswa di kelas III SDN Montok I terdiri dari 25 siswa yaitu 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada kegiatan prasiklus terdapat 25 siswa yang mengikuti, siswa yang memperoleh nilai 70 keatas yaitu 9 siswa, artinya siswa yang tuntas dalam kegiatan prasiklus terdapat 9 siswa dan yang tidak tuntas terdapat 16 siswa. Jadi persentase keberhasilan siswa yang tuntas pada kegiatan prasiklus yaitu 36%. Jadi dapat dikatakan

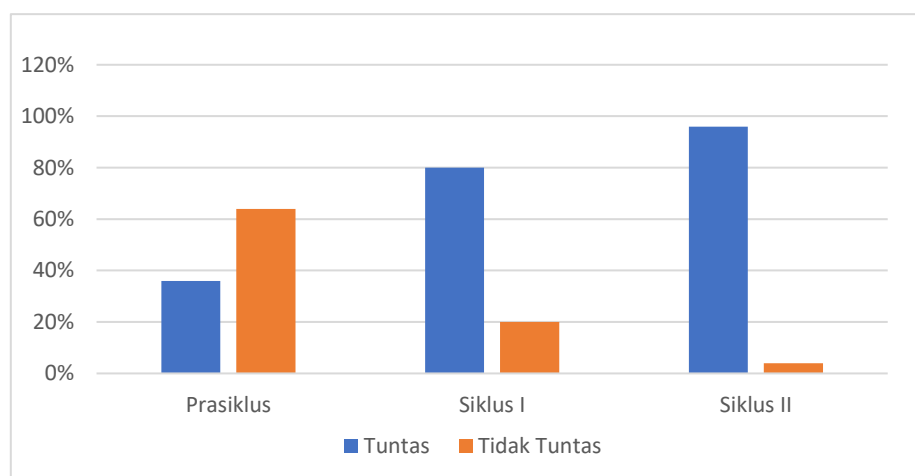
⁹ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 79.

siswa belum tuntas karena tidak mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan tes ulang pada kegiatan siklus 1.

Kemudian setelah peneliti melakukan tes pada kegiatan siklus 1. Diketahui hasil persentase nilai tes pada siklus 1 siswa kelas III SDN Montok 1 sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil lembar tes siswa adalah 78,6. Jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 20 siswa dari 25 siswa, dan yang belum mencapai KKM hanya 5 siswa. Selain itu persentase siswa yang sudah mencapai KKM adalah 80%. Artinya pada siklus 1 belum mencapai standart minimal pencapaian $\geq 85\%$, jadi peneliti harus melakukan penelitian lanjutan pada siklus kedua dengan persiapan yang lebih baik.

Selanjutnya pada kegiatan siklus ke 2 hasil rata-rata nilai tes siswa adalah 97,6. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 24 siswa dari 25 siswa, dan yang belum mencapai KKM hanya 1 siswa. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM adalah 96%. Jadi jika dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sehingga mencapai ketuntasan maksimal. Yang awalnya hasil lembar tes siklus I adalah 80% dan pada kegiatan siklus II menjadi 96%.

Dari perbandingan hasil data kegiatan prasiklus, siklus I dan kegiatan siklus II dapat digambarkan pada diagram seperti dibawah ini:



Gambar 4. Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dilihat dari diagram perbandingan ketuntasan diatas dapat disimpulkan dari prasiklus ke siklus I sudah mengalami peningkatan dari siswa dalam berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan dari siklus I ke siklus II juga telah mengalami banyak peningkatan dengan nilai ketuntasan klasikal 80% menjadi 96%.

Konsentrasi merupakan faktor terpenting yang menjadi penyebab kemalasan siswa dalam belajar, konsentrasi membutuhkan waktu cukup lama untuk bisa menyerap dalam diri siswa dan juga membutuhkan kesabaran guru. Namun dengan perhatian dan bimbingan guru, lambat laun hal ini dapat dilakukan.¹⁰ Sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan guru dan orang tua siswa.

¹⁰ Ibid, 80.

Keberhasilan siswa ini tentunya dengan adanya penerapan metode yang bervariasi dari guru, misalnya seperti metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) seperti yang sudah peneliti terapkan. Jika seorang guru tidak menguasai cara atau metode yang bervariasi bisa dikatakan siswa akan sulit untuk menyimak pelajaran dengan baik, dalam artian guru gagal melakukan tugasnya. Hal ini membuktikan bahwa jika guru tidak mempunyai satu pun metode mengajar yang dipahami maka bisa dikatakan bahwa guru tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.¹¹ Selain itu keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga tergantung pada siswa itu sendiri, walaupun guru menggunakan berbagai metode pembelajaran jika siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar maka tidak akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, karena jika guru memaksakan kehendaknya kepada mereka akan berdampak pada peserta didik menjadi individu yang inisiatifnya beku.¹²

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),46.

¹²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),26.